

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam kehidupan sehari-hari, tidak pernah lepas dari kegiatan komunikasi yang berhubungan dengan bahasa. Dalam berkomunikasi, manusia memerlukan gagasan, ide, pikiran, keinginan, maksud, tujuan, dan sebagainya. Salah satu kelebihan manusia adalah penguasaan bahasa. Komunikasi melalui bahasa, dapat memungkinkan setiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan di sekitarnya. Sebagai alat komunikasi, bahasa menjadi penyalur maksud setiap orang dan melahirkan perasaan kita dalam menciptakan kerjasama manusia.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2007:32). Semua kegiatan sosial akan berjalan dengan baik karena diatur dengan mempergunakan bahasa. Tanpa bahasa, interaksi dan segala kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh. Melalui bahasa, setiap anggota masyarakat perlahan-lahan dapat belajar mengenal adat-istiadat, tingkah laku, dan tata krama.

Chaer (2007: 3) menyatakan ilmu linguistik sering disebut linguistik umum (general linguistics). Artinya, ilmu linguistik itu tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, melainkan mengkaji seluk-beluk bahasa pada umumnya, bahasa yang menjadi alat interaksi sosial manusia. Subdisiplin linguistik antara lain fonologi, morfologi, semantik, sintaksis, dan leksikologi.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari Sekolah Dasar (SD) hingga jenjang perguruan tinggi, bahkan di perguruan tinggi Bahasa Indonesia termasuk mata kuliah wajib diikuti semua mahasiswa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam

menunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi. Pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih mengenal budaya, mengembangkan kreativitas, dan mencintai bahasanya sendiri.

Sintaksis sebagai salah satu bidang kebahasaan yang mempunyai permasalahan menarik. Permasalahan yang terdapat dalam bidang sintaksis berhubungan dengan frase, klausa, dan kalimat. Sintaksis menyelidiki semua hubungan antar-kata dan antar-kelompok kata atau antar-frase dalam satuan dasar sintaksis (Markhamah, 2009:7). Sintaksis sebagai bagian dari ilmu bahasa berupaya menjelaskan suatu unsur yang terdapat pada suatu kalimat dan suatu unsur dengan unsur lainnya.

Berdasarkan bentuknya, kalimat dibagi menjadi dua macam, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Berdasarkan maknanya, kalimat dibagi atas kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, kalimat seru, dan kalimat emfatik (Markhamah, 2013:50).

Pada sintaksis dibahas mengenai kalimat. Kalimat dipandang sebagai unsur yang paling besar dibandingkan dengan frase dan klausa. Pada umumnya kalimat digunakan langsung dalam berbahasa. Peranan kalimat sebagai alat interaksi dan kelengkapan pesan atau isi yang akan disampaikan. Kalimat menurut Sutan Takdir Alisyahbana (dalam Markhamah, 2013:8), ialah satuan kumpulan kata yang terkecil yang mengandung pikiran yang lengkap. Yang dimaksud dengan pertimbangan makna pada batasan tersebut adalah pernyataan Alisyahbana yang berbunyi *mengandung pikiran yang lengkap*. Adapaun yang dimaksud sebagai pertimbangan bentuk dalam batasan itu adalah *satuan kumpulan kata yang terkecil*. Dengan kriteria kumpulan kata, berarti bahwa menurut batasan ini kalimat harus terdiri atas dua kata atau lebih.

Salah satu ragam kalimat dalam bahasa Indonesia adalah kalimat majemuk. Kalimat majemuk adalah suatu kalimat yang terdiri atas dua klausa

atau lebih (Markhamah 2009:56). Klausa dianggap sebagai bagian yang penting dalam pembentukan kalimat. Hubungan antarklausa dapat terjadi pada kalimat majemuk. Hubungan tersebut dihubungkan dengan konjungsi koordinator dan subordinator. Untuk menghubungkan klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat perlu adanya konjungsi atau kata penghubung.

Konjungsi atau kata penghubung merupakan salah satu jenis kata yang digunakan dalam kalimat majemuk. Fungsi konjungsi adalah sebagai penghubung kata dengan kata, klausa dengan klausa, maupun bagian kalimat satu dengan kalimat yang lainnya. Konjungsi dianggap sebagai konstituen dalam pembentukan kalimat yang nantinya akan menimbulkan makna antarklausa. Salah satu penggunaan ketepatan konjungsi pada kalimat majemuk, terdapat dalam gambar tampilan *BlackBerry Messenger*.

BlackBerry Messenger merupakan sebuah aplikasi media sosial pada *smartphone* atau telepon selular canggih, yang digunakan untuk berkomunikasi dan mengirim dokumen penting dilengkapi dengan tampilan gambar. Aplikasi tersebut mampu mengangkat populer di kalangan pengguna telepon selular canggih. Pengguna *BlackBerry Messenger* dengan mudah dan cepat dapat mengetahui keadaan atau informasi-informasi terbaru yang sedang terjadi. Selain itu, pengguna *BlackBerry Messenger* dapat mengirim file/dokumen dan pesan *e-mail* penting sehingga dapat secara langsung diterima ke sesama pengguna dengan lancar dan cepat.

Penggunaan *BlackBerry Messenger* hendaknya digunakan untuk kepentingan yang bersifat positif. Banyak orang beranggapan bahwa, pengguna *BlackBerry Messenger* dapat menjadikan seseorang terlihat sibuk, karena pengguna hanya menghabiskan waktu dan terfokus dengan *smartphone* yang digunakannya. Opini tersebut harus dikritisi karena tidak selamanya pengguna *BlackBerry Messenger* berdampak pada kesibukkan yang tidak penting. Kenyataannya, dalam gambar tampilan *BlackBerry Messenger* mengandung kalimat majemuk dan penggunaan konjungsinya.

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan konjungsi kalimat majemuk. Segala hal yang berkenaan dengan kalimat majemuk dan penggunaan konjungsinya yang terdapat dalam gambar tampilan *BlackBerry Messenger*, sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai materi ajar dalam proses pembelajaran siswa, khususnya kelas VII SMP. Penelitian ini berjudul “Deskripsi Kalimat Majemuk dalam Gambar Tampilan *BlackBerry Messenger* Sebagai Bahan Ajar Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, ada 3 masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimana jenis kalimat majemuk dalam gambar tampilan *BlackBerry Messenger*?
2. Bagaimana penggunaan konjungsi dan ketepatannya pada kalimat majemuk dalam gambar tampilan *BlackBerry Messenger*?
3. Bagaimana manfaat konjungsi dalam gambar tampilan *BlackBerry Messenger* sebagai bahan ajar di SMP ?

C. Tujuan Penelitian

Ada 3 tujuan dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan jenis kalimat majemuk dalam gambar tampilan *BlackBerry Messenger*.
2. Mendeskripsikan penggunaan konjungsi dan ketepatannya pada kalimat majemuk dalam gambar tampilan *BlackBerry Messenger*.
3. Memaparkan fungsi konjungsi dalam gambar tampilan *BlackBerry Messenger* sebagai bahan ajar di SMP.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini adalah untuk menjawab masalah yang disajikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a) Memperkaya hasil penelitian tentang variasi kalimat majemuk.
 - b) Memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang linguistik.
2. Manfaat secara praktis
 - a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan deskripsi kalimat majemuk.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bahasa untuk pengajaran kebahasaan di sekolah, yakni untuk menunjukkan variasi kalimat majemuk dan konjungsi.